BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau bisa disebut *financial intermediary*, sedangkan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Syariah juga memiliki peran sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui Bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak (Arifin, 2006).

Perbankan syariah dalam fungsinya sebagai investor/ penyalur dana menjanjikan suatu sistem operasional yang lebih adil, khususnya pada sistem *profit loss sharing* (bagi hasil), pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

Bagi hasil yang digunakan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah adalah nisbah bukannya margin hal ini disebabkan, margin digunakan untuk akad jual beli dan sewa yang sudah jelas diketahui. Hal-hal yang sudah

diketahui yaitu: *pertama*, *cash flow*nya pasti atau sudah disepakati di awal kontrak dan *kedua*, obyek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Sedangan nisbah bagi hasil jumlah atau presentase didapat belum diketahui hasilnya, karena tergantung oleh berapa banyak untung usaha yang telah di biayai oleh shohibul mal dengan mudhorib pada mudharabah, dan masing-masing shohibul mal pada akad musyarakah.

Data yang dihimpun oleh Bank Indonesia melalui Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id) menunjukkan bahwa di Indonesia, dari tahun ke tahun, pembiayaan *murabahah* pada bank syariah masih mendominasi dibanding pembiayaan dengan akad lainnya. Perkembangan komposisi pembiayaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1 Komposisi Pembiayaan Bank Syariah (Milyar Rp)

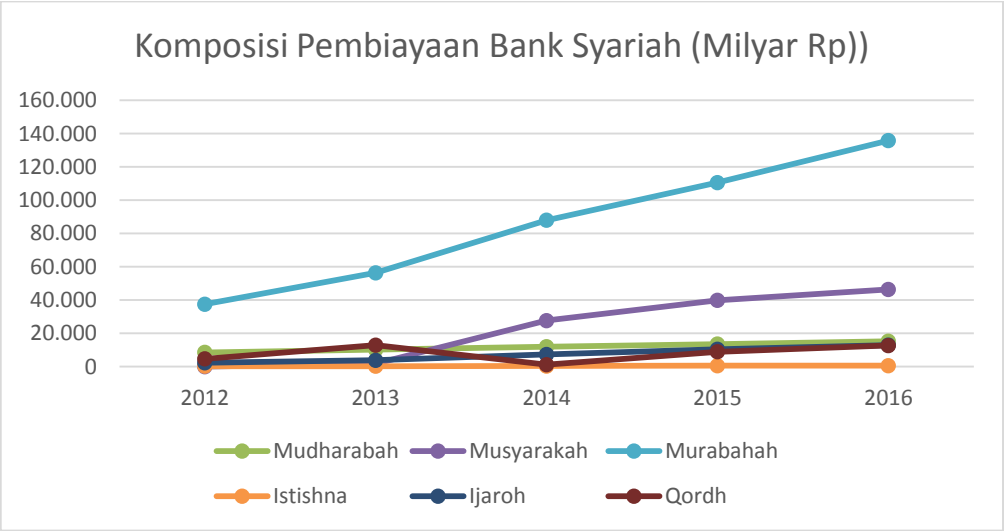

Sumber: http://www.ojk.go.id, 2017

Tabel 1.1. memperlihatkan masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah pada Tahun 2016 sebesar 15.321 dan musyarakah pada Tahun 2016 sebesar 46.396 apabila dibandingkan dengan pembiayaan nonbagi hasil terutama murabahah pada Tahun 2016 sebesar 135.813. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Walaupun prinsip bagi hasil menjadi ciri khas bank syariah, namun risiko yang dihadapi cukup besar yaitu risiko terjadinya moral *hazard* dan biaya transaksi tinggi (Arnan dan Kurniawasih, 2014). Fenomena rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan permasalahan penting yang perlu dibahas dan dicari solusi yang tepat. Rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung merupakan masalah multi dimensi yang telah terjadi sejak lama dan tidak ada kecenderungan untuk berubah. Implikasi dari tingginya pembiayaan non bagi hasil ini adalah terbentuknya persepsi publik bahwa bank syariah hampir tidak ada bedanya dengan bank konvensional (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang diharapkan dapat menjadi produk unggulan dari bank syariah justru tertinggal jumlahnya dari pembiayaan konvensional. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Sehingga, faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasi bagi hasil adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, dalam mengukur seberapa baik bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya dibutuhkan sebuah tolak ukur, yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar profitabilitas bank syariah yang tercermin pada rasio *Return On Equity* (ROE) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Selain itu, kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap

volume pembiayaan. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Menurut Wibowo (2007), besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK). Andraeny (2011) menemukan bahwa DPK berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, menurut Andriyanti dan Wasilah (2010) semakin besar ukuran perusahaan maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para nasabah sehingga volume pembiayaan meningkat. (Setiyowati, 2011).

Penelitian terdahulu telah dilakukan di Bank syariah yang Terdapat di Indonesia untuk mengetahui faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2016) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa dana pihak ketiga, c*apital adequacy ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Selain itu, penelitian Andraeny (2011) menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia 2006-2010 menyebutkan bahwa dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perban kan syariah di Indonesia.

Masduki (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah dan

Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2011). Hasil penelitian menunjukkan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah bepengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan, selanjutnya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap volume pembiayaan Bank Syariah Mandiri. (Masduki, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Masduki (2012), dengan Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, Penulis memperluas populasi penelitian dengan seluruh perbankan syariah di Indonesia yang akan menjadi Populasi penelitian ini selain itu penulis memperpanjang tahun pengamatan menjadi 5 Tahun penelitian yang dilakukan pada periode terbaru dengan harapan hasil penelitian ini menjadi lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dengan memfokuskan kepada profitabilitas, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada Bank syariah di Indonesia?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada Bank syariah di Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada Bank syariah di Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. **Ruang Lingkup Subyek**

   Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan serta volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank syariah di Indonesia.

2. **Ruang Lingkup Objek**

   Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012 sampai dengan Desember 2016.

3. **Ruang Lingkup Waktu**

   Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan oktober 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

4. **Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

   Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan yang meliputi pengaruh keuntungan dalam hal ini profitabilitas, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap volume pembiayaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk Menguji secara empiris besarnya pengaruh profitabilitas terhadap volume pembiayaan.
2. Untuk Menguji secara empiris besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan.
3. Untuk Menguji secara empiris besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap volume pembiayaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang telah diteliti serta untuk

mengimplementasikan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang lebih didapat dibangku perkuliahan.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi masyrakat tentang manajemen keuntungan berdasarkan azas bagi hasil.

1.5.3 Bagi Institusi

Menambah referensi bagi fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap Bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016)”

1.6.2 Bab II: Landasan Teori

Berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Manajemen keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka piker serta hipotesis.

1.6.3 Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi oprasional variabel, metode analisis data.

1.6.4 Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016).

1.6.5 Bab V : Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN